

**RESPON MINAT SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN
BERBASIS AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IPAS
SISWA KELAS IV SDN 32 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
MULIA TRIANI
NIM. 21591137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

di- Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Mulia Triani
NIM : 21591137
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

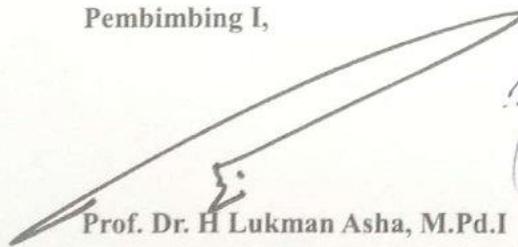
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 31 Juli 2025

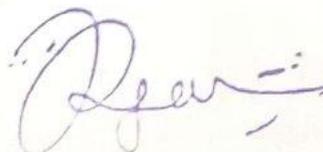
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I

NIP. 195909291992031001



Febriansyah, M.Pd

NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulia Triani
NIM : 21591137
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 31 Juli 2025



Mulia Triani

NIM. 21591137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AR. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21739 Faks. 21010
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 160 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

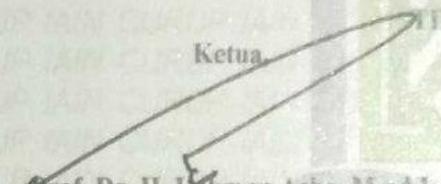
Nama : Mulia Triani
NIM : 21591137
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

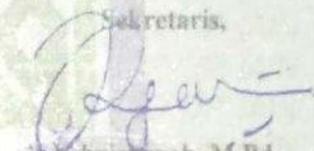
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

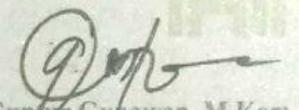
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Ketua **TIM PENGUJI**

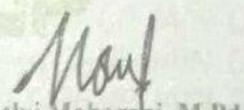

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.
NIP. 195909291992031001

Sekretaris,

Lebrisyah M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,


Dr. Gunar Gunawan, M.Kom.
NIP. 198007032009011007

Penguji II,


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Mengetahui:
Dean,

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala dan syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang mana telah memberi banyak nikmat dan kemudahan serta cinta dan kasih-Nya yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "**Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong**". Sehingga berjalan dengan baik dan lancar Dalam proses.

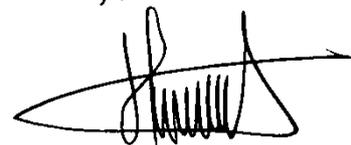
penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Baryanto, M.M, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Prof. Dr. H Lukman Asha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I
7. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.
8. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku penguji I dan ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd. selaku penguji II
9. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
10. Ibu Titin Suzana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di SDN 32 Rejang Lebong dan ibu Yurvi Tri Aneka S.Pd.I selaku wali kelas IV yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 31 Juli 2025



Mulia Triani

NIM. 21591137

MOTTO

**“Karena sesungguhnya sesudah
kesulitan itu pasti ada kemudahan.”**

(QS. Al-Insyirah:6)

**“Bukan Soal Siapa Yang Cepat, Tapi Siapa Yang
Tetap Berjuang Sampai Selesai Dan Tak Perlu
Sempurna Tapi Berani Memulai, Lambat Bukan
Berarti Tertinggal Dan Cepat Bukan Jaminan
Unggul”**

(Mulia Triani_28)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis mempersembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Ngadiran dan Ibu Iriyani dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehata dan panjang umur.
2. Kepada kakak saya Hidayah Sari dan suaminya Ngatwan terimakasih banyak atas dukungannya secara monil maupun materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada keponakan keponakan tercinta Alief Arrofi dan Azahra Alifiana terimakasih atas kelucuan kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis sen sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini selesai.
4. Kepada Shabatku, Lidia Rahmawati yang selalu kebersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi penulis. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan motivasi, arahan dan semangat disaat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama-sama. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
5. Ucapan terima kasih kepada teman-teman sepejuangan angkatan 2025 khususnya teman sekelas PGMI A, teman-teman KKN, dan PPL yang sama-sama sedang berjuang menggapai harapan.
6. Teruntuk jodoh penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
7. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, Namun penulis tetap meng-

ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih sep maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran tekad yang kuat. Tidak hanya itu disaat kendala "people come and go" selalu menghantui pikiran yang selama ini menghambat proses penyelesaian skripsi ini yang juga memotivasi penulis untuk terus ambisi dala menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Apapun pilihan yang telah dipegang sekarang terimakasih sudah berjuang sejauh ir. Terimakasih tetap memilih berusaha sampai dititik ini dan tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

8. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup.

ABSTRAK

Mulia Triani (21591137): “ **Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa SDN 32 Rejang Lebong** ” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Perkembangan media pembelajaran, khususnya bagaimana respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas telah memberikan kontribusi signifikan dalam inovasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas.

Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan Sampel penelitian terdiri dari dua kelas sebanyak 20 kelas A dan 15 kelas B siswa kelas 4 SDN 32 Rejang Lebong ditentukan dengan teknik sampling jenuh dan menggunakan rumus mean, median, modus dan TCR. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha = 0,70).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual berada pada kategori *baik* dengan nilai Tingkat Capaian Minat (TCR) sebesar 79,3%. Aspek paling dominan adalah respon kesukaan siswa dengan nilai TCR sebesar 79,9%, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih suka belajar menggunakan audio vsual. Kesimpulannya, respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual berada pada kategori baik, terutama untuk meningkatkan daya kreativitas anak.

Kata Kunci: Respon siswa, minat belajar, *Media* pembelajaran, Audio Visual, IPAS,

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Mnafaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Respon Siswa	7
2. Minat Siswa	9
3. Media Pembelajaran.....	12
4. Audio Visual.....	23
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.....	29
B. Kajian Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39

B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Variabel Peneleitian.....	42
E. Teknik dan Istrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Instrumen	48
G. Teknik Analisi Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian.....	60
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 jumlah populasi siswa.....	41
Tabel 3.2 kisi kisi instrument angket.....	45
Tabel 3.3 pengukuran skala likert.....	46
Tabel 3.4 skor skala likert.....	47
Tabel 3.5 uji validitas	48
Tabel 3.6 kriteria reliabel.....	51
Tabel 3.7 uji reabilitas variabel	52
Tabel 3.8 klasifikasi TCR.....	54
Tabel 4.1 Nama nama guru SDN 32rejang lebong.....	59
Tabel 4.2 nama nama siswa SDN 32.....	59
Tabel 4.3 TCR rson siswa.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal	73
Lampiran 2 SK Pembimbing	74
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi	75
Lmpiran 4 Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	77
Lampiran 6 Modul Ajar	78
Lampiran 7 Angket penilaian Ainun	82
Lampiran 8 Angket Penilaian Jihan Salsabil.....	84
Lampiran 9 Hasil Analisis Angket.....	86
Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin.....	88
Lampiran11 Kartu Bimbingan.....	89
Lampiran 12 Dokumentasi kegiatan.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, pengetahuan umum, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi kepada masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dalam sekelompok orang untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan kemampuan mereka, sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat. Pasal 4 juga menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai proses pembelajaran yang tersedia di jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Beberapa faktor yang penyebab rendahnya Pendidikan di Indonesia salah satunya masih banyak Gedung sekolah yang rusak, perlengkapan ruang kelas yang masih terbatas seperti meja dan kursi, buku perpustakaan yang belum lengkap. Selain itu juga guru sebagai factor penentu keberhasilan Pendidikan . guru adalah pendidik yang memenuhi syarat yang tanggung jawabnya adalah membimbing, mengarahkan ,melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, pembelajaran, atau pengajaran. Proses ini dapat berlangsung secara formal, seperti di sekolah atau universitas, maupun secara informal melalui interaksi sehari-hari, membaca, atau pengalaman langsung. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia antara lain adalah banyaknya gedung sekolah yang rusak, keterbatasan perlengkapan ruang kelas seperti meja dan kursi, serta koleksi buku perpustakaan yang belum memadai. Selain itu, guru juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Guru pendidikan adalah pendidik yang memenuhi syarat dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran adalah sistem atau proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan diukur secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran ditentukan oleh guru untuk mengembangkan pemikiran kreatif, meningkat-

kan kemampuan berpikir siswa, dan membantu mereka dalam membangun pengetahuan baru untuk menguasai mata pelajaran.

Menurut Andi Setiawan, tujuan pembelajaran adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam rencana pembelajaran. Tujuan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi operasional yang diharapkan dari siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah melalui berbagai aspek tersebut, tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan, di mana siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik, baik dari segi perubahan perilaku maupun hasil belajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan bantuan guru.¹

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih sering menghadapi kendala. Materi IPAS banyak mengandung konsep abstrak yang sulit dipahami siswa apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau membaca buku teks. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat digunakan guru adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran IPAS dikelas IV SDN 32 Rejang Lebong diperoleh informasi diantaranya, pertama siswa kurang tertarik pada mata Pelajaran IPAS, hal ini dikarenakan bahan kajian yang banyak sehingga masih terdapat siswa yang menganggap mata Pelaja-

¹ Andi,Setiawan,2017,*Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

ran IPAS sulit, banyak hafalan, dan membosankan. Kedua kurangnya media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung dan kurang menarik bagi siswa, akibatnya siswa kurang paham dengan konsep IPAS yang dijelaskan oleh guru. Ketiga nilai atau hasil belajar IPAS masih rendah ini dapat dilihat dari nilai harian siswa

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong” tujuan dari penggunaan media ini diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelas IV SDN 32 Rejang Lebong.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana respon minat siswa terhadap media audio visual, sekaligus mengukur sejauh mana media tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang kurang menarik karena hanya menggunakan media teknologi lama yang kurang diminati oleh peserta didik, yang fokus pada guru.

2. Proses pembelajaran masih bersumber dari guru tanpa adanya umpan balik dari peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi monoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual terhadap IPAS siswa kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan adalah

1. Bagaimana respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Menambah kajian ilmiah tentang pembelajaran berbasis media audio visual.
- b. Memberikan dasar teori terkait hubungan media pembelajaran dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi Siswa

Meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Menjadi acuan dalam memilih media yang tepat serta meningkatkan kreativitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan data pendukung untuk penelitian sejenis di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Respon Siswa

a. Pengertian Respon Siswa

Respon secara umum adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus (rangsangan) yang datang dari luar maupun dari dalam dirinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban.²

Dalam psikologi, respon diartikan sebagai perilaku atau reaksi individu setelah menerima stimulus tertentu, baik dalam bentuk ucapan, sikap, maupun tindakan. Respon terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Respon positif → misalnya rasa senang, setuju, termotivasi.
- 2) Respon negatif → misalnya menolak, tidak suka, kurang setuju.
- 3) Respon netral → tidak condong ke arah positif maupun negatif.

Menurut Azwar respon merupakan tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan seseorang dalam bentuk sikap positif maupun negatif terhadap suatu objek. Maka dapat disimpulkan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang dapat muncul dalam bentuk kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan/sikap), maupun psikomotor (tindakan/perilaku).

² Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sedangkan siswa adalah individu yang sedang dalam tahap menempuh pendidikan di sekolah, baik di jenjang dasar, menengah, maupun atas, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupannya. Siswa adalah individu yang secara sadar datang ke sekolah untuk belajar, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan serta sikap tertentu.³

Jadi Respon siswa adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban yang diberikan oleh siswa terhadap suatu rangsangan (stimulus) dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari guru, media pembelajaran, metode, maupun lingkungan belajar. Respon siswa terbagi menjadi tiga yaitu:⁴

- 1) Kognitif (pengetahuan) → bagaimana siswa memahami atau memberi penilaian terhadap pembelajaran.
- 2) Afektif (sikap/perasaan) → rasa senang, minat, motivasi, atau sikap positif/negatif terhadap pembelajaran.
- 3) Psikomotor (tindakan/perilaku) → partisipasi aktif, bertanya, menjawab, atau menunjukkan perilaku belajar.

³ Azwar, S. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta:.

⁴ PChaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persadaustaka Pelajar

2. Minat Siswa

a. Pengertian Minat Siswa

Secara umum, minat adalah rasa suka, ketertarikan, dan perhatian yang tinggi seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, disertai dengan keinginan untuk melakukannya. Minat membuat seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu dengan sukarela tanpa ada paksaan.

Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik, memperhatikan, dan senang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam konteks pembelajaran, minat siswa berarti kecenderungan perhatian dan perasaan senang siswa terhadap kegiatan belajar.

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

Minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan.

Menurut Hamalik dan Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Rasa ingin tahu dan motivasi diri.
- b) Kondisi fisik dan psikologis siswa.

c) Bakat atau kecenderungan alami.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan keluarga (dukungan orang tua).

b) Lingkungan sekolah (guru, teman sebaya, dan fasilitas belajar).

c) Media pembelajaran yang digunakan (audio visual, media nyata, dsb).

c. Indikator Minat Siswa

Menurut Susanto, untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui:

- a. Kesukaan, pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usahayang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat pada pada mata pelajaran tersebut- dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta gembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah.
- b. Ketertarikan, seringkali dijum beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat

proses belajar mengajar dikelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tau yang besar.

- c. Perhatian Siswa, semua siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran itu. Melalui perhatian yang besar ini, seseorang siswa akan mudah memahami inti dari pelajaran tersebut.
- d. Keterlibatan, yakni keterlibatan, keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar dimana siswa tersebut selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Dengan demikian siswa akan memiliki keinginan untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan diri, memperoleh kepercayaan diri, dan memiliki rasa ingin tau.

Safari , merumuskan indikator minat belajar sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang.
- 2) Keterlibatan siswa.
- 3) Perhatian Siswa.
- 4) Keterlibatan siswa

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah "media" berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "penghubung". Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai sarana perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan atau informasi pembelajaran. Menurut National Education Association (NEA), media mencakup seluruh bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual, serta alat-alat yang digunakan dalam proses penyampaian pesan. Media sebaiknya dapat dilihat, didengar, dibaca, bahkan dimanipulasi oleh penggunanya

Sementara itu, Association of Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipakai untuk mentransmisikan pesan atau informasi.⁴

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana atau alat bantu yang mempermudah proses pembelajaran agar berjalan optimal. Media juga berperan sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran.

Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.⁵

Dengan kata lain, kegiatan belajar yang efektif memerlukan dukungan media untuk memfasilitasi penyampaian materi. Pembelajaran tidak hanya sekadar memberikan informasi, melainkan juga menciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik termotivasi untuk belajar, sebab inti dari pembelajaran adalah perkembangan peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa, sumber belajar, serta media, dengan tujuan untuk mendorong perubahan pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Agar proses pembelajaran lebih bermakna, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang beragam dan menarik.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala bentuk alat bantu komunikasi yang digunakan secara terencana untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Selain sebagai sarana penyampaian materi, media pembelajaran juga merupakan teknologi yang membawa pesan-pesan edukatif, baik dalam bentuk cetak, visual, audio, maupun perangkat keras. Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan selama proses

⁵ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putri, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 52 12 M.

belajar mengajar berlangsung, yang dapat menarik perhatian, memotivasi, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kreativitas guru dalam menggunakan media akan membantu penyampaian pesan menjadi lebih mudah dipahami, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal..⁶

Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Penggunaan media pembelajaran penting karena dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan

⁶ Latuheru. *"Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Pendek Pada Materi Hikayat Siswa Kelas X."*(2011)

informasi pembelajaran Itu seorang guru harus menggunakan media pembelajaran sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Indikator Media pembelajaran Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik ini merupakan kriteria dalam pemilihan suatu media. Pemilihan media pembelajaran Berikut pemilihan media pembelajaran:

- 1) Tujuan pembelajaran Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Media yang dipilih harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif.
- 2) Kefektifan. Dari beberapa alternative media yang sudah dipilih, mana yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Praktis, Luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia dana, waktu atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, maka tidak perlu dipaksakan
- 4) Guru Terampil dalam menggunakan ilmunya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu

menggunakannya dalam proses pembelajaran karena nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

- 5) Pengemlompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada beberapa kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa indikator media pembelajaran mencakup faktor-faktor seperti keterampilan guru dalam mengintegrasikan media, respon siswa terhadap penggunaan media, dan efektivitas media dalam menyampaikan informasi pembelajaran.⁷ Hal ini juga melibatkan kemampuan media untuk memfasilitasi pemahaman konsep oleh siswa dan meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Fungsi Media pembelajaran Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

⁷ Saifur Rohman, Skripsi, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di Mts Sa PP Ruodlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara*, h, 19

Meskipun dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Rowntree ada enam fungsi media, yaitu

- a) Membangkitkan motivasi belajar.
- b) Mengulang apa yang telah dipelajari.
- c) Menyediakan stimulus belajar.
- d) Mengaktifkan respon siswa.
- e) Memberikan umpan balik dengan segera.
- f) Menggalakkan latihan yang serasi.

Selain itu, Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, antara lain:

- 1) Fungsi Atensi.

Fungsi inti media visual, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi Pelajaran.

2) Afektif.

Yaitu fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendukung proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa siswa dapat memahami dan menyerap pengetahuan, kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran secara umum adalah memperlancar proses interaksi antara pembelajar dan pemelajar sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien Oleh itu, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. 10 Manfaat media pembelajaran banyak dikemukakan oleh para ahli, menurut Kemp dan Dayton, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan setiap pembelajar mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu.⁸
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, serta menarik minat pebelajar.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu pembelajar dan pebelajar melakukan komunikasi dan arah secara aktif selama proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu pebelajar menyerap materi pelajaran lebih mendalam dan utuh.
- 5) Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar. Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong pelajar untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

⁸ Kemp, J.E., & Dayton, D.K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row Publishers.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2021

- 6) Mengubah peran pembelajar ke arah yang lebih positif dan produktif. Dengan memanfaatkan media secara baik, seorang pembelajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi pembelajar.
- 7) Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit. Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat misalnya dapat dijelaskan melalui media gambar pasar dari yang tradisional sampai pasar yang modern, demikian pula materi pelajaran yang rumit dapat disajikan secara lebih sederhana dengan bantuan media.
- 8) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di luar ruang kelas, bahkan di luar angkasa dapat dihadirkan di dalam kelas melalui bantuan media.

Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia. Objek-objek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari melalui bantuan media. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam kegiatan pembelajaran. Mempermudah menyampaikan informasi atau materi, dengan menggunakan media yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

c. Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media tentunya sangat beragam, namun ada beberapa pakar yang menjelaskan inti dari semua pembagian dari media memiliki beberapa persamaan. Adapun menurut Ibrahim, media berdasarkan ukuran serta kompleks, alat dan perlengkapannya dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu, media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, serta komputer 15 Rudy Bretz memberikan perbandingan untuk dapat dilihat klasifikasi media pembelajaran, yang membaginya menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

- a) Media audio visual gerak,
- b) Media audio visual diam,
- c) Media audio semi gerak,
- d) Media audio, dan media cetak." Terdapat beragam pembagian jenis media pembelajaran yang dikemukakan para ahli, namun pada dasarnya pembagian jenis media tersebut memiliki persamaan.

Berikut beberapa macam dari media pembelajaran, yaitu.

- 1) Media visual yaitu yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media ini menampilkan gambar diam seperti flim strip (flim rangkaian) slides (flim bingkai) foto, gambar, atau lukisan, cetakan

- 2) Media Audio: yaitu media yang hanya bisa digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja, contohnya seperti voice note, radio, musik, dan lain sebagainya.
- 3) Media audio visual: yaitu seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar gerak dan bersuara, contoh-contoh dari media audio visual adalah multimedia, computer, internet, televisi, video, compact disk (VCD), sound slide, flim gerak bersuara. Media yang bisa digunakan melalui indra penglihatan dan pendengaran, contohnya seperti sebuah vidio, fim pendek, slide show dan yang lain sebagainya.

Menurut Makmun, ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu

- a) Durasi belajar
- b) Frekuensi belajar,
- c) Persistensi pada kegiatan belajar,
- d) Ketabahan,
- e) Keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- f) Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan;
- g) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan

h) Tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah ketekunan dalam belajar, lebih senang bekerja mandiri, berprestasi dalam belajar, adanya minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan. Indikator diatas memiliki kekuatan masing-masing dalam mengukur motivasi belajar siswa sehingga kita dapat melihat seluruh indikator tersebut bekerja dalam diri individu.

4. Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media audio-visual merupakan perpaduan antara media audio dan media visual yang dapat dibuat sendiri, contohnya seperti slide atau kaset audio. Menurut Wina Sanjaya, media ini mencakup elemen suara dan gambar, yang berfungsi sebagai stimulan pembelajaran yang kuat bagi peserta didik. Materi dalam media audio-visual dapat berupa rekaman video, slide, suara, dan bentuk visual lainnya.⁹

Karena memiliki karakteristik visual dan akustik, media audio-visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, serta memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan mengeksplorasi pengetahuan secara lebih leluasa.,

⁹ 10 Ari Hastuti Dan Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas LI SDN BANTARGEBAH II KOTA BEKASI*, Pedagogik, Vol. LI, No.2, September 2014

1) Audio Visual Murni.

Media audio visual murni merujuk pada alat atau sarana yang menyajikan unsur suara dan gambar secara terpadu, seperti televisi, film, dan video, yang biasanya disertai audio dari kaset atau sumber suara lain. Jenis ini menyampaikan informasi melalui media yang memang dirancang untuk menampilkan audio dan visual secara bersamaan.

2) Audio Visual Tidak Murni.

Media audio visual tidak murni merupakan media hasil produksi atau penyajian yang mengandung elemen suara dan gambar, namun tidak selalu berasal dari satu sumber. Contohnya adalah rekaman video, berbagai ukuran film, atau slide yang dilengkapi dengan suara. Menurut pendapat Syaiful Bahri, jenis media ini selain menampilkan suara, juga memuat elemen simbol atau kata-kata yang harus dipahami oleh penerima pesan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan media ini sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menafsirkan simbol-simbol tersebut. Penggunaan media ini bertujuan mendukung kelancaran proses belajar mengajar dengan pendekatan yang menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik materi.

Penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). Menurut Sukiman audio visual adalah media penyer-

panya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya Djamarah media audio-visual adalah media yang mempunyai penglihatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran audio beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam

Menurut Wina Sanjaya media audio-visual adalah jenis visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD)

Memaparkan media audiovisual dapat berupa: film, slide suara dan lain sebagainya. Menurut Arief S. Sadiman, dkk gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran audio-visual dengan disertai unsur gerak. Televisi tidak hanya yaitu (8 mm, 16 mm, dan 35 mm).

Media audiovisual terbagi kedalam dua kategori, yaitu:

- a. AudioVisual Gerak
- b. Audio-Visual Diam

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan secara Menurut Wina Sanjaya media audio visual adalah jenis pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. bingkai suara (Sound Slides,

film rangkaian suara dan cetak suara. Bergerak seperti film suara dan video cassette. Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang pembelajaran dengan televis siswa menjadi tahu kejadian-kejadian.¹⁰

b. Jenis-Jenis Media Audio visual

1) Audio Visual Murni seperti televisi, video, film dan sebagainya Gambar yang dihubungkan dengan kaset audio termasuk fitur audio dalam Audio visual murni adalah sebuah media yang dapat.

2) Audio Visual Tidak Murni yaitu, terbagi menjadi 2:

Berdasarkan hal tersebut di atas, media audio visual dapat Didefinisikan sebagai perpaduan antara media audio dan visual, seperti Visual yang sering terlihat, misalnya slide audio.

Berikut adalah jenis-jenis media audio visual dalam pembelajaran Audio visual murni Menampilkan gambar dan unsur-unsur yang bisa bergerak, contohnya Eksperimen, dan penemuan. Audio visual tidak murni adalah gambar dan unsur suaranya Berasal dari sumber yang berbeda, yaitu yang menampilkan gambar dan Suara yang diam seperti sound slide atau bingkai suara.

¹⁰ Sanjaya, Wina. (2022). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

c. Fungsi Audio Visual

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses Media memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Memberikan pengalaman yang lebih realistis (abstrak terwujud) pembelajaran dengan menggunakan video akan lebih mudah dipahami. Secara umum, fungsi media adalah untuk menyampaikan pesan.¹¹

Adapun fungsinya sebagai berikut

1. Memfasilitasi siswa belajar dan membantu pendidik
2. Semua indera siswa dapat digunakan, dan kekuatan satu indera dapat oleh peserta didik karena fungsi audiovisual dapat digunakan sebagai
3. Lebih menarik perhatian siswa (proses pembelajaran tidak fungsi media adalah sebagai berikut: indikator media audiovisual. Membosankan. Dikompensasikan dengan kekuatan yang lain. Menarik minat dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Audio Visual

1. Kelebihan Media Audio Visual.

Media video sebagai media pembelajaran juga tidak dapat Secara realistis, sehingga baik untuk menambah pengalaman Dengan teknik ceramah dan pembahasan isu yang sedang Sebuah VCR memungkinkan sejumlah besar orang untuk Berkembang.

¹¹ Gabriela, Novika Dian Pancasari, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar', Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2.1 (2021), 104-13

Presentasi sulit untuk dipersiapkan terlebih dahulu dan membuat Untuk belajar. Dapat menjadi faktor pendorong atau pendorong bagi peserta didik Dipisahkan kelebihan dan kekurangannya.Kelebihannya adalah Dapat mengurangi kejenuhan belajar, apalagi jika dipadukan Menyajikan objek pembelajaran atau pesan pembelajaran tertentu Perhatian jangka pendek dapat ditarik ke rangsangan lingkungan.

Ada beberapa manfaat video antara lain sebagai berikut:

1. Sifatnya audio-visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan Mendapatkan informasi dari seorang ahli.Belajar.
 2. Sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran psikomotorik.
 3. Meningkatkan kemampuan mengingat atau mempertahankan objek Lainnya.Catatan sehingga ketika mengajar, guru dapat fokus pada presentasi. menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
2. Kelemahan Media Audio Visual
- a. Benda bergerak atau berbahaya, seperti harimau, dapat dilihat dari Pengadaan membutuhkan anggaran.
 - b. Sesuai dengan kekuatan pada listriknya,
 - c. Karena komunikasi adalah satu arah, tidak ada cara untuk dekat oleh kamera. menyalakan daya di mana pun.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan berarti kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui observasi, penelitian, dan analisis. Alam dan Sosial mengacu pada dua bidang utama dalam ilmu pengetahuan, yaitu ilmu alam (yang berkaitan dengan fenomena alam) dan ilmu sosial (yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam masyarakat).¹²

Secara istilah, IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia.

Menurut Fathul Zannah menyampaikan bahwa IPAS merupakan bentuk pembelajaran terpadu antara IPA dan IPS. Pembelajaran ini memungkinkan pemahaman yang holistik terhadap materi sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, menurut pengertian IPA yang meliputi pengetahuan sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah Zannah menekankan pentingnya keterpaduan tersebut untuk menciptakan kegiatan belajar yang bermakna bagi siswa.

Dalam kurikulum pendidikan, IPAS bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang lingkungan alam, sosial, serta interaksi di antara keduanya. IPAS merupakan salah satu pengembangan

¹² Syaiful Bahri Djamaroh dan Zain, "*strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 122

kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam. Pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integrative Zimmerman mengemukakan IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi) IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.¹³

Samatowa mengatakan bahwa ilmu Pengetahuan Alam (IPA) membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan alam, tersusun secara teratur dan terdiri dari observasi dan eksperimen.” Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi Melalui mata pelaja-

¹³ Kurniawan, Agung Rimba. *"Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar."* Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 2.2 (2016):h 175.

ran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

IPS merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia di dalam bermasyarakat. Manfaat pembelajaran IPAS 1) Manfaat dalam mempelajari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
- 2) Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar.
- 5) Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 6) Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Dapat memberikan pengetahuan tentang teknologi dan dampak serta hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.
- 9) Memberikan Pengetahuan untuk mengetahui perkembangan makhluk hidup dari zaman ke zaman.

Memberikan pengetahuan tentang perkembangan proses penciptaan alam semesta hingga seperti saat ini k) Membantu manusia dalam pengembangan IPTEK 2) Manfaat pembelajaran IPS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam Kurikulum Merdeka, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran terpadu yang menggabungkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada peserta didik. Membaca rasa ingin tahu terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar.

Mendorong keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah berbasis sains dan sosial. Mengacu pada konsep IPA dan IPS dalam kehidupan sehari-hari agar lebih kontekstual dan aplikatif. Membentuk kesadaran lingkungan dan sosial sehingga siswa lebih peduli terhadap keinginan hidup.

Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka diajarkan di jenjang SD (fase B dan C) dengan cakupan sebagai berikut:

- i. Ilmu Alam Pengetahuan (IPA) : benda dan sifat, energi dan perubahannya, makhluk hidup dan ekosistem, bumi dan antariksa.
- ii. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) : interaksi sosial, sumber daya alam, kebudayaan, ekonomi, dan geografi.

Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas serta memiliki keterampilan untuk berpikir secara ilmiah dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V dimana penelitian terdahulu menggunakan desain quasi experimental tipe rata-rata pretest kelas eksperimen 60,65 meningkat dari jumlah posttest desain Pre-eksperimental tipe Intact Group Comparison. Data yang perlakuan audio visual memiliki hasil belajar pretest 49,52 dan posttest paran. Rata-rata kelas kontrol yang tidak mendapatkan media atau Sekolah Dasar merupakan penelitian yang dilakukan oleh Darda dengan penelitian sebelumnya dalam hal ini bertujuan untuk nonequivalent group design sedangkan penelitian saya menggunakan belajar siswa kelas V SDN 066 Halimun. Penelitian saya sebanding meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya terletak pada desain penelitian Ab-

dullah S dan Thia Maryati pada tahun 2001. Penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan penelitian hasil belajar dibuktikan dengan untuk melihat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil menggunakan pendekatan kuantitatif dengan nonequivalent group design yang didasarkan pada quasi-experimental design. Penelitian ini bertujuan 85,48, sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dari temuan 58,55.

Hasil uji t sebesar $3,214 > 2,045$ juga membuktikan bahwa H_a diterima oleh analisis data statistik. Kelas eksperimen yang diberikan posttestdigunakan oleh peneliti ini sebagai metode eksperimental studi saya yaitu sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, namun bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil Kelas III SD Negeri Pejagan 1 merupakan penelitian tahun 2018 oleh kuantitatif dalam bentuk desain true eksperimental design. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa hasil.

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS menunjukkan bahwa keputusan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan analisis data menunjukkan t hitung $(2,196) > t$ tabel $(2,045)$, yang tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh belajar siswapada materi kooperatif kelas III SD Negeri Pejagan.

2. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa 36 Penelitian sebelumnya memiliki banyak kesamaan dengan

penelitian Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas III IPS yang membedakan adalah pendekatan yang digunakan. Berdasarkan siswa kelas V, sebagaimana terlihat dari statistik di atas.35 materi aksi atau audio visual berpengaruh positif terhadap hasil belajar Dessy Setyowati dkk. Metodologi desain kelompok kontrol pretest.

Makassar merupakan penelitian Indri tahun 2020. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian Pra Metode yang digunakan dimana dipenelitian terdahulu menggunakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- 1) proses pembelajaran dengan Eksperimental design dan formatnya adalah One Group Pretest Posttest penggunaan media audio visual. Persamaan penelitian terdahulu dengan metode pre-eksperimental tipe One Group Pretest-posttest sedangkan kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan temuan tersebut meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya terletak pada menggunakan media audio visual berlangsung secara efektif,
- 2) hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa dipengaruhi oleh penelitian yang dilakukan peneliti sekarang

menggunakan Pre Design. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa media audio visual dalam pembelajaran,

3) Media audio visual penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama untuk eksperimental tipe Intact Group Comparison

37

Audio visual juga dapat membantu siswa lebih mudah mengingat konsep yang disampaikan melalui visualisasi yang lebih jelas dan menarik. Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, terutama yang interaktif, dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi yang membutuhkan visualisasi tinggi. Ini juga memperkuat peran teknologi dalam pendidikan, di mana media berbasis audio visual berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman, meningkatkan motivasi, dan menjadikan pengalaman belajar lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Tidak hanya berdampak pada pemahaman, penelitian ini juga menemukan

Peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan audio visual sebagai media Pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada para siswa, sekitar 85% Dari mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan bantuan media animasi. Siswa mengaku lebih tertarik dan antusias mengikuti proses pembelajaran, karena Animasi memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Persamaan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media animasi pada mata pelajaran IPS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berbeda pada tema, pada penelitian sebelumnya penelitian mengenai kreativitas anak sedangkan pada penelitian ini mengenai meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir penelitian adalah cara pemikiran peneliti sejak awal atau SDN 32 Rejang Lebong dilakukan dengan cara lama atau dengan metode sebelum penelitian sampai akhir, dalam pembelajaran IPS di IV SD. Ceramah, tanya jawab dan penugasan. Metode yang dilakukan membuat anak-anak menjadi bosan belajar, tidak menarik, sehingga menyebabkan anak-anak semangat dalam melakukan aktivitas belajar dan proses pembelajaran tidak mengantuk. Maka dari itu diperlukan perubahan proses belajar agar anak lebih terluar monoton.

Berikut gambaran kerangka berpikir berbagai masalah yang diidentifikasi sebagai masalah paling penting Media pembelajaran dalam sistem proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting, hal ini menjadikan media pembelajaran sebagai alat dalam memberikan pengetahuan siswa secara konkrit, tepat dan mudah untuk dipahami Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar, dan alat¹⁴ yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar bertujuan untuk memperjelas makna yang disampaikan sehingga proses pembelajaran men-

¹⁴ Indri, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*, Jurnal Pendidikan (2020)

jadi lebih baik dan sempurna Keunggulan media adalah menjelaskan pesan sehingga tidak terlalu verbal, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, serta memungkinkan interaksi secara langsung antara siswa dan sumber belajar.

Kemajuan teknologi dimanfaatkan oleh guru dalam pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu penulis memilih media belajar berbasis audio visual, dikarenakan penggunaan media belajar belum efektif digunakan oleh guru saat mengajar di kelas, sehingga siswa tidak mudah bosan dan akan lebih bersemangat. Menggunakan media berbasis audio visual adalah merupakan media, berisi animasi serta efek yang menarik, dan memberikan penguat baik untuk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

2. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Sementara itu, Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 32 Rejang Lebong Jl. DI Panjaitan kelurahan Talang Benih kecamatan curup kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu, kode pos 39118.¹⁵

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan februari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian yang mengandung informasi yang diketahui dan memiliki beberapa karakteristik tertentu yang sama dan telah ditetapkan untuk ditarik kes-

¹⁵ Observasi Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong

impulan. Adapun populasi yang digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong..¹⁶

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa
IV (A)	20
IV (B)	15
Total	35

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 32 Rejang Lebong yang terdiri dari kelas IVA dan Kelas IVB. Jumlah siswa kelas Kelas IVA terdiri 20 siswa 11 perempuan dan 9 laki laki dan jumlah siswa kelas IVB yaitu 15 9 laki-laki 6 perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri sama dengan populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan subjek yang akan diteliti, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang dimiliki populasi.

Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong. Teknik Pengambilan sampel yakni sampling jenuh dengan jumlah 20 siswa A dan 15 siswa B. Hal ini sesuai dengan desain penelitian yang digunakan, yaitu Sampel

¹⁶ Tukiran Taniredja, *Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 33
Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.137

jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain, jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Teknik ini biasanya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga peneliti merasa mampu mengambil semua anggota populasi untuk diteliti.

Menurut Arikunto dalam *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan: Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10–15% atau 20–25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti.”

Hal ini memperkuat bahwa sampel jenuh digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada umumnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.¹⁷

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h.96. 22 Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian,” *Hikmah* 14, no. 1 (2017).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat, tidak melibatkan variabel yang lain. maka penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain Variabel Terikat (Dependent) yaitu Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat Adalah variable penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variable lain. Yaitu rrespon minat siswa

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengertian angket

Angket adalah suatu instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis, digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden mengenai pendapat, sikap, persepsi, maupun pengalaman mereka sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya

b. Ciri ciri angket

- 1) Pertanyaan pernyataan disusun secara tertulis.
- 2) Diberikan kepada responden untuk dijawab.
- 3) Dapat berbentuk pilihan ganda, skala (misalnya skala Likert), atau isian terbuka.
- 4) Digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, minat, atau kondisi tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan catatan atau bukti dalam bentuk tulisan, gambar, atau arsip lain yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau objek penelitian.

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental yang berkaitan dengan objek penelitian. Jadi dokumentasi dalam skripsi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, arsip, maupun karya lain yang relevan dengan penelitian, dengan tujuan memperkuat dan melengkapi data utama sehingga hasil penelitian lebih valid.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen angket berbasis skala Likert digunakan untuk mengukur tanggapan siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis audio

visual.¹⁸ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian,

Angket Respon Siswa terhadap Media Audio-Visual (berdasarkan Sa-fari)

Skala Likert 1–4:

1. STS=(Sangat Setuju)

2. TS=(Tidak Setuju)

3. S=(Setuju)

4. SS= (Sangat Setuju)

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Angket

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 S	4 SS
A. Perasaan Senang					
1	Saya merasa senang ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual.				
2	Media audio-visual membuat suasana belajar lebih menyenangkan.				
B. Keterlibatan Siswa					
3	Saya ikut aktif berpartisipasi saat guru menggunakan media audio-visual.				
4	Media audio-visual membuat saya terdorong untuk bertanya atau berdiskusi.				
C. Perhatian Siswa					

¹⁸ Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." Al-Fathonah 1.1 (2021): 342 -351.

No	Pernyataan	1 STS	2 TS	3 S	4 SS
5	Saya lebih mudah berkonsentrasi ketika pembelajaran menggunakan media audio-visual.				
6	Media audio-visual membantu saya fokus pada materi pelajaran.				
D. Keterlibatan dalam Tugas					
7	Saya berusaha menyelesaikan tugas lebih baik setelah belajar dengan media audio-visual.				
8	Media audio-visual mendorong saya mengerjakan tugas dengan lebih sungguh-sungguh.				

Tabel 3.3

Pengukuran Skala Likert

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kuesioner atau skala:

- a. Peneliti menyusun serangkaian pertanyaan yang relevan untuk penelitian.
- b. Angket kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi.
- c. Setelah angket diisi, hasilnya segera dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian.¹⁹

¹⁹ Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

Tabel 3.4**Skor Skala Likert**

No	Keterangan	Skort Positif	Skor negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis Deskriptif adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memaparkan suatu data atau fenomena apa adanya tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun mencari hubungan sebab-akibat. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta atau karakteristik populasi atau sampel penelitian.

Menurut Sugiyono analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian (misalnya angket, tes, atau kuesioner) benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan

dalam instrumen penelitian sudah tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran.

- Instrumen dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaan/indikator di dalamnya sesuai dengan tujuan pengukuran.
- Dengan kata lain, validitas memastikan “apakah instrumen yang digunakan sudah tepat dan sah”.

Sedangkan menurut arikunto validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan instrumen. Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Tabel 3.5

Uji Validitas

No.	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel(0,334)	Keterangan
1	butir 1	0,521	0,334	Valid
2	butir 2	0,476	0,334	Valid
3	butir 3	0,289	0,334	Tidak valid
4	butir 4	0,495	0,334	Valid
5	butir 5	0,552	0,334	Valid
6	butir 6	0,601	0,334	Tidak valid
7	butir 7	0,441	0,334	Valid
8	Butir 8	0,512	0,334	Valid
9	butir9	0,301	0,334	Tidak Valid
10	Butir 10	0,568	0,334	Valid
11	Butir 11	0,477	0,334	Valid
12	Butir 12	0,399	0,334	Valid
13	Butir13	0,355	0,334	Valid
14	Butir 14	0,623	0,334	Valid
15	Btir 15	0,482	0,334	Valid
16	Butir 16	0,287	0,334	Tidak valid
17	Butir 17	0,517	0,334	Valid
18	Butir 18	0,485	0,334	Valid

19	Butir 19	0,531	0,334	Valid
20	Butir 20	0,459	0,334	Valid
21	Butir 21	0,601	0,334	Valid
21	Butir 22	0,387	0,334	Valid
23	Butir 23	0,471	0,334	Valid
24	Butir 24	0,429	0,334	Valid
25	Butir 25	0,542	0,334	Valid
26	Butir 26	0,499	0,334	Valid
27	Butir 27	0,461	0,334	Valid
28	Butir 28	0,583	0,334	Valid
29	Butir 29	0,315	0,334	Tidak valid
30	Butir 30	0,522	0,334	Valid

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas mengukur apakah alat pengumpul data memiliki tingkat akurasi, presisi, stabilitas, atau konsistensi tertentu dalam mendeteksi gejala tertentu dalam kelompok yang terdiri dari orang, bahkan ketika diberikan pada waktu berbeda yang digunakan untuk menentukan apakah alat pengumpul data tersebut memiliki tingkat akurasi, presisi, stabilitas, atau konsistensi tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian Cronbach's Alpha pada perhitungan analisis SPSS. Koefisien Cronbach's Alpha adalah statistik yang sering digunakan untuk menguji reliabilitas sebuah instrumen penelitian. Sebuah instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai jika koefisien Cronbach's Alpha jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yaitu:

Tabel 3.6

Kriteria Reliabel

No	Alpha Chronbach	Keterangan
1	0,9	Sangat Reliabel
2	0,7-0,9	Reliabel
3	0,4-0,7	Cukup Reliabel
4	00,2-0,7	Kurang Reliabel
5	<0,2	Tidak Reliabel

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 30 butir pernyataan angket, diperoleh sebanyak 25 butir yang valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 25 butir angket tersebut untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa angket dengan 25 butir pernyataan valid termasuk dalam kategori reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap media pembelajaran.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	25

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,875, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini tergolong reliabel, karena berada pada rentang 0,70 – 0,80. Artinya, angket dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut karena memiliki konsistensi internal yang baik dengan demikian instrument layak digunakan untuk penelitian mengenai respon minat siswa terhadap media pembelajaran audio visual

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Yaitu menggunakan:

1. Mean(rata-rata)

Mean adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan sentral (central tendency) dari jawaban responden.

Rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah Responden

3. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terkecil ke terbesar. Median digunakan ketika data memiliki distribusi yang tidak simetris, atau terdapat data ekstrem (outlier).

Rumus median (data tunggal):

$$Me = \frac{n+1}{2}$$

Keterangan :

Me = Median

n = Banyaknya data

3. Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dari sekumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pilihan responden yang paling dominan.

Jika dalam suatu kuesioner mayoritas siswa memilih skala "4" (setuju), maka modus menunjukkan kecenderungan respon siswa berada pada kategori tersebut.

Modus sangat berguna untuk mengidentifikasi jawaban yang paling populer atau paling banyak dipilih responden.

4. TCR

TCR adalah teknik analisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian responden terhadap item pernyataan dalam kuesioner. Analisis ini biasanya digunakan dalam penelitian pendidikan, psikologi, dan sosial

untuk menilai kategori capaian (rendah, sedang, tinggi). Dengan menggunakan TCR, peneliti dapat menyimpulkan apakah respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual termasuk kategori rendah, sedang, atau tinggi.

$$\text{TCR} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Skor yang diperoleh = jumlah skor aktual hasil angket dari responden
- b. Skor maksimum = skor tertinggi yang mungkin dicapai (jumlah item \times skor tertinggi \times jumlah responden)
- c. 100% = untuk mengubah ke dalam bentuk persentase

Maka dapat disimpulkan Penggunaan mean, median, modus, dan TCR merupakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang saling melengkapi. Mean menunjukkan rata-rata respon, median memberikan gambaran posisi tengah data, modus menunjukkan jawaban yang paling dominan, sedangkan TCR mengategorikan tingkat capaian responden dalam bentuk persentase. Dengan demikian, keempat teknik ini sangat penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap data penelitian.

Tabel 3.8

Klasifikasi TCR

No	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat baik

2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang baik
5	0% - 35%	Tidak baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil SDN 32 Rejang Lebong

SDN 32 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. SDN 32 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 dengan Nomor SK Pendirian 160-1961 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 175 siswa ini dibimbing oleh 6 guru yang profesional di bidangnya.

Dengan adanya keberadaan SDN 32 Rejang Lebong, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong.

2. Profil Singkat Lembaga SDN 32 Rejang Lebong

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 32 Rejang Lebong
- 2) Alamat Sekolah : Jl. D.I. Panjaitan
 - Kelurahan : Talang Benih
 - Kecamatan : Curup
 - Kabupaten : Rejang Lebong
 - Propinsi : Bengkulu

Kode Pos : 39118

Email : sdn32r1@gmail.com

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam mensukseskan wajib belajar.

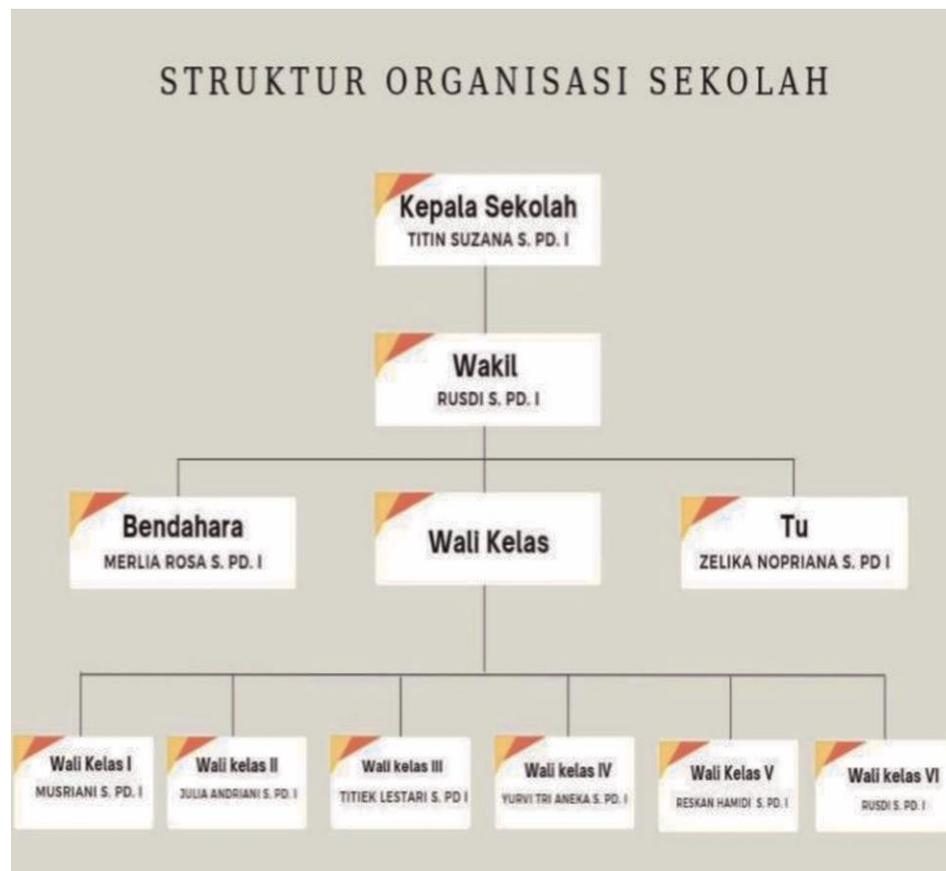
2) Misi

- a) Menerapkan penggunaan IPTEK dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menegakkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Struktur Organisasi Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan SDN 32 Rejang Lebong memiliki struktur organisasi dalam prosedur sekolahnya yang telah dipaparkan dalam gambar berikut

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah



d. Keadaan Pendidik

Terselenggaranya Pendidikan tidak terlepas dari adanya pihak-pihak yang menjalankan. Dalam hal ini, tenaga Pendidik merupakan bagian dari pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap jalannya sebuah pendidikan. Tenaga pendidik di SDN 32 Rejang Lebong secara keseluruhan berjumlah 16 orang yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nama-nama Guru di SDN 32 Rejang Lebong²⁰

Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
Titin Suzana S.Pd. I	PNS	P	Kepala Sekolah
Reskan Hamidi S.Pd	PNS	L	Guru Kelas
Musriani S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
Rusdi S.Pd.I	PNS	L	Guru Kelas
Yurvi Tri Aneka S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
Julia Andriani S.Pd	PNS	P	Guru Kelas
Junari A Ma. Pd	PNS	P	Guru Kelas
Titiek Iestari S.Pd.I	PNS	P	Guru Kelas
Satria Adhi Putra S.Pd.I	PNS	L	Guru Kelas
Nia Faiza S.Pd.	PNS	P	Guru Mapel
Merlia Rosa S. Si	Honorar	P	Guru Mapel
Rezani Ahzim M.Pd	Honorar	P	Guru Mapel
Fajri Mardiansyah M.Pd	Honorar	L	Guru Mapel
Zelika Nopriana S.Pd	PNS	P	Operator
Angga Pratama	Honorar	L	Satpam
Sudaryanto	Honorar	L	Penjaga Sekolah

Tabel 4.2
Nama-Nama Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
A Afyah Mazaya Humairah	P	4
Ahmad Saputra	L	4
Azzahra Sisi Prisilia	P	4
Bianca Khairunnisa Gustian	P	4
Dzakira Talita Brawijaya	P	4
Faizah Mahirah	P	4
Kenzo Rifan Vardona	L	4
Keyla Awliyah Utami	P	4
Muhammad Fathan	L	4
Qyara Aulia Safiqha	P	4
Raffel Alfaatin	L	4
Redo Sang Putra Jaya	L	4

²⁰ Narasumber Zelika Nopriana. S,Pd Operator SDN 32 Rejang Lebong.

Rurin Handayani	P	4
Satio Paikel Syaputra	L	4
Zhio Jullan Putra	L	4
Raihan Arfa Rafael	L	4
Amella Putri Marantika	P	4
Nurul Ainun	P	4
Ardo sepriadi	L	4
Aurelia Kasandra	P	4
Azka wada noah	L	4
Bramata giosaputra	L	4
Jihan Salsabila	P	4
Kenzo atriadi	L	4
Lulu nafisa	P	4
Muhammad Ilham algazali	L	4
Muhammad yuda	L	4
Muhammad Zidan	L	4
Nadiya palenia	P	4
Oktavia Ramadanani	P	4
Sela	P	4
Lutfi	L	4
Alka	L	4

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 35 responden siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong, Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah adalah sebanyak 25 data valid, dan adanya data yang hilang (*missing*) sebanyak 5. Nilai rata-rata (mean) dari keseluruhan skor responden adalah 86.114 yang mengindikasikan bahwa secara umum tingkat pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence dalam pembuatan bahan ajar tergolong tinggi.

Nilai median sebesar 86,0 menunjukkan bahwa 50% dari data berada di atas dan di bawah angka tersebut secara seimbang. Sedangkan nilai modus sebesar 83 berarti angka ini paling sering muncul dalam data responden..

Adapun skor terendah (minimum) yang diperoleh adalah 71, sedangkan skor tertinggi (maksimum) mencapai 102. Pada program *SPSS versi 25* maka didapat hasil sebagai berikut :

dapat disimpulkan bahwa respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran IPAS berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 86,114 yang relatif tinggi pada rentang skor 71–102. Nilai median 86 memperlihatkan bahwa setengah dari siswa memperoleh skor di atas atau sama dengan 86, sedangkan modus sebesar 83 menunjukkan bahwa skor ini paling banyak diperoleh responden. Dengan standar deviasi sebesar 7,98, dapat dikatakan bahwa sebaran data cukup homogen dan konsisten antar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang positif terhadap penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran IPAS.

Perhatian siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata Pelajaran ipas

Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa berdasarkan setiap indikator tersebut, berikut disajikan tabel rekapitulasi hasil angket yang mencakup rata-rata skor, persentase TCR (Total Criteria Range), dan kategori penilaian:

Tabel 4.4
TCR Respon Siswa

Indikator	Butir	Rata-rata	TCR	Kategori
A.perhatian siswa	1	3,85	77,0	Baik
	2	3,92	78,4	Baik
	3	4,01	80,2	Baik
	4	3,89	77,8	Baik
	5	3,95	79,0	Baik
			3,92	78,5
B.keterlibatan siswa	6	3,87	77,4	Baik
	7	3,90	78,0	Baik
	8	4,03	80,6	Baik
	9	3,88	77,6	Baik
	10	3,91	78,2	Baik
	11	3,96	79,2	Baik
	12	3,89	77,8	Baik
			3,92	78,4
C.kesukaan siswa	13	4,05	81,0	Baik
	14	3,97	79,4	Baik
	15	4,02	80,4	Baik
	16	3,94	78,8	Baik
	17	3,98	79,6	Baik
	18	4,01	80,2	Baik
		3,99	79,9	Baik
D.ketertarikan siswa	19	3,93	78,6	Baik
	20	3,90	78,0	Baik
	21	3,04	80,8	Baik
	22	3,97	79,4	Baik
	23	3,95	79,0	Baik
	24	4,02	80,4	Baik

	25	3,96	79,2	Baik
Rata-rata		3,97	79,3	Baik

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 25 butir pernyataan yang mewakili 4 indikator, diperoleh nilai rata-rata total sebesar 3,97 dengan tingkat persentase TCR (Total Criteria Rate) sebesar 79,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas “Baik”.

Secara lebih rinci, berikut uraian hasil deskriptif berdasarkan masing-masing indikator:

- 1) Respon minat perhatian siswa memperoleh rata-rata skor 3,92 (TCR 78,5%) dengan kategori Baik. Kelima butir dalam indikator ini menunjukkan konsistensi persepsi yang positif dari mahasiswa, dengan butir tertinggi pada item 8 (mean 4,03, TCR 80,6%).
- 2) Respon minat keterlibatan siswa memiliki rata-rata skor 3,92 (TCR 78,4%). Ketujuh butir pernyataan dalam indikator ini seluruhnya dikategorikan Baik, dengan skor tertinggi pada butir 6 (mean 3,96, TCR 79,3%)
- 3) .Respon minat dalam kesukaan siswa menunjukkan skor rata-rata 3,99 (TCR 79,9%) dan termasuk dalam kategori Baik. Butir dengan nilai tertinggi adalah butir 15 (mean 4,02, TCR 79,9%).dan menempati posisi tertinggi di antara semua indikator. Empat butir pernyataan dalam indikator ini memiliki nilai TCR yang konsisten pada kisaran 78–80%, mencerminkan persepsi yang sangat positif terhadap aspek personalisasi dalam penggunaan media audio visual

- 4) Respon minat pada ketertarikan siswa memperoleh rata-rata 3,97(TCR79,3%) dan dikategorikan Baik, dengan nilai tertinggi pada butir 24 (mean 4,02 TCR 80,4%).

Dengan demikian, semua indikator berada dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa respon minat siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran IPAS. Temuan ini mengemukakan bahwa penggunaan audio visual dalam pembelajaran sangat disukai siswa, mendorong keterlibatan aktif, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna maka siswa sangat berminat terhadap pembelajaran berbasis audiovisual. Respon minat kesukaan siswa yang Paling Dominan disukai oleh siswa kelas 4.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor rata-rata total dari keempat indikator respon minat kesukaan siswa, dapat diketahui bahwa seluruh aspek berada dalam kategori “Baik” berdasarkan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden).Namun demikian, terdapat variasi dalam tingkat dominansi penggunaan dari masing-masing indikator. Untuk melihat lebih lanjut kecenderungan aspek mana yang paling dominan digunakan, maka disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:

Gambar 4.2
Diagram Respon Minat



Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa indikator ke-3 yaitu respon minat kesukaan siswa memperoleh nilai tertinggi, yaitu sebesar 79,9 yang termasuk dalam kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aspek respon minat kesukaan anak terhadap media pembelajaran merupakan aspek yang paling dominan pada mata pelajaran ipas. Hal ini relevan dengan respon anak dalam pembelajaran audio visual sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.

Sementara itu, aspek dengan tingkat respon minat siswa terendah yaitu indikator ke-2, yakni respon keterlibatan siswa yang memperoleh skor rata-rata sebesar 78,4. Meskipun masih tergolong dalam kategori “Baik”, skor ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam hal evaluasi belum semaksimal aspek lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas berjalan cukup optimal, dengan kecenderungan dominan pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan respon minat siswa, khususnya pada aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar dapat digunakan secara lebih seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, diperoleh gambaran umum mengenai respon minat siswa pada pembelajaran berbasis audio visual pada mata pelajaran ipas. Hasil demikian juga yang didapatkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Kesimpulannya adalah bahwa respon minat siswa terhadap media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran ipa siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong berada pada kategori baik dengan TCR sebesar 79,3%. Hal ini menandakan bahwa respon minat siswa terhadap media pembelajaran audio visual menunjukkan kategori sangat baik.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek respon minat kesukaan siswa yang paling dominan digunakan oleh siswa dengan aspek tingkat kesukaan adalah TCR sebesar 79,9%. Dominasi pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka belajar menggunakan media audio visual. Sementara itu, aspek lain juga termasuk dalam kategori baik, namun belum seoptimal personalisasi bahan ajar.

C. Pembahasan

Pada bab ini dibahas hasil penelitian mengenai Respon Minat Siswa Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 32 Rejang Lebong Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil pengolahan data dari angket yang diberikan kepada mahasiswa, dengan fokus pada enam indikator utama: (1) perhatian siswa, (2) keterlibatan siswa, (3) kesukaan siswa, (4) ketertarikan siswa.

1. Respon minat perhatian siswa

Indikator ini memperoleh rata-rata skor 3,92 dengan TCR (Total Criteria Rate) sebesar 78,5%, yang termasuk dalam kategori Baik. Sub-butirnya terdiri dari tiga pertanyaan, dengan skor tertinggi pada butir ke-3 (4,01) dan terendah pada butir ke-1 (3,85).²¹ Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah cukup optimal dalam hal ini berarti media pembelajaran audio visual mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Tampilan gambar dan suara yang terlalu menarik bisa membuat siswa fokus pada hiburannya, bukan pada isi materi. Secara kualitatif, tampilan gambar dan suara yang menarik membantu memfokuskan siswa pada materi pembelajaran, bukan semata hiburan.

Secara ilmiah, hal ini sejalan dengan prinsip active learning: penggunaan media interaktif seperti video memperkuat atmosfer ke-

²¹ Karlina, N., & Setiyadi, R. (2019). *Pengaruh media audio visual terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar*. PrimaryEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1), 31–38. STKIP Siliwangi.

las, meningkatkan perhatian aktif siswa, dan membangun motivasi belajar yang lebih tinggi. Menurut Nia Karlina melalui penelitian mereka di siswa SD menyatakan bahwa media audio-visual membantu meningkatkan konsentrasi belajar sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai

2. Respon minat keterlibatan siswa

Rata-rata skor indikator ini adalah 3,92 dengan TCR 78,4%, kategori *Baik*. Siswa cukup terlibat dalam pembelajaran menggunakan audio visual dengan mengembangkan daya pikir yang lebih kritis. Kebutuhan akan visualisasi ini sangat relevan mengingat banyak siswa SD memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Penggunaan media audio visual ini juga mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, sebagian besar siswa merasa visualisasi berbasis animasi, gambar, yang bergerak dan dipadukan dengan suara membantu mereka menyederhanakan konsep kompleks menjadi lebih mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan media pembelajaran berbasis audio visual yang menyatakan bahwa penggabungan gambar bergerak dan suara guna untuk memperkuat daya ingat

3. Respon minat kesukaan siswa

Indikator ini memiliki skor rata-rata **3,99** dengan **TCR 79,9%**, yang merupakan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa suka dan ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran menggunakan

audio visual dan penggunaan media ini mampu memotivasi siswa untuk terus aktif belajar dan siswa merasa puas dan nyaman dalam belajar. Kelemahan dari media ini membutuhkan perangkat seperti LCD, komputer, proyektor, atau speaker. Jika ada kendala listrik atau peralatan rusak, pembelajaran bisa terganggu. Kesukaan atau rasa senang dalam belajar muncul ketika kebutuhan dasar psikologis siswa (autonomy, competence, relatedness) terpenuhi. Jika siswa merasa senang dan nyaman, mereka akan lebih mudah fokus, lebih aktif, dan lebih termotivasi untuk belajar serta audio-visual mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam memahami materi²²

4. Respon minat ketertarikan siswa

Indikator ini memperoleh skor rata-rata 3,97 dengan TCR 79,3%, kategori *Baik*. Dimana skor tertinggi berada pada butir item 24 yaitu (4,02) dan skor terendah (3,04). Dengan demikian, siswa merasa tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dengan media audio visual dan daya Tarik yang dimana siswa merasa lebih antusias mengikuti pelajaran karena media ini memberikan pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan

²²Ameliana, Y., Rosyana, T., & Purwasih, R. (2021). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Sub Materi Kubus dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbantuan Software GeoGebra. PRISMA*.

Dari keempat indikator tersebut, rata-rata total respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis audio visual adalah 3,97 dengan persentase TCR 79,3% yang termasuk kategori Baik.

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan program SPSS juga menunjukkan nilai mean sebesar 86,114, median 86, modus 83, dengan skor minimum 71 dan maksimum 102. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor respon yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap media audio visual berada pada kategori Baik dan cenderung konsisten.²³

²³ Santini, S. (2009).). *Analisis Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Angket Respon Model ARCS*. Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran IPAS. Media ini mampu menyajikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS yang abstrak atau sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal atau melalui buku teks saja. Dengan adanya tampilan gambar bergerak, suara, dan visualisasi nyata, siswa menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Media audio visual mampu menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa dalam memahami konsep-konsep IPA yang abstrak menjadi lebih nyata, mudah dipahami, dan menarik.

Respon siswa mayoritas berada pada kategori sangat baik hingga baik, sehingga media audio visual terbukti efektif sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV

4. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual sebagai salah satu strategi dalam menyampaikan materi IPA. Media ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep

siswa karena menyajikan informasi secara visual dan auditorial, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Dengan adanya tampilan gambar, suara, dan animasi, siswa dapat lebih fokus serta termotivasi untuk memahami konsep-konsep IPA yang diajarkan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, seperti proyektor, speaker, dan perangkat pendukung lainnya. Selain itu, pelatihan guru dalam membuat dan mengimplementasikan media audio visual juga penting agar media yang digunakan tepat guna dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Setiawan, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman
- Ameliana, Y., Rosyana, T., & Purwasih, R. (2021). *Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Sub Materi Kubus dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Berbantuan Software GeoGebra*. PRISMA.
- Ari Hastuti Dan Yudi Budianti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas II SDN BANTARGEBAH II KOTA BEKASI*, Pedagogik, Vol. LI, No.2, September 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta Timur PT Bumi Aksara, 2020), h 28.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari, '*Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar*', Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2.1 (2021), 104-13
- Indri, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*, Jurnal Pendidikan (2020)
- Karlina, N., & Setiyadi, R. (2019). *Pengaruh media audio visual terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar*. PrimaryEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(1), 31–38. STKIP Siliwangi.
- Kemp, J.E., & Dayton, D.K. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Row Publishers.
- Kurniawan, Agung Rimba. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar*." Jurnal Review Pendi-

- kan Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 2.2 (2016):h 175.
- Latuheru. "*Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Film Pendek Pada Materi Hikayat Siswa Kelas X.*"(2011)
- Narasumber Zelika Nopriana. S,P,D Operator SDN 32 Rejang Lebong.
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putri, *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm 52 12 M.
- Observasi Sekolah Dasar Negeri 32 Rejang Lebong
- Saifur Rohman, Skripsi, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di Mts Sa PP Ruodlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara*, h, 19
- Sanjaya, Wina. (2022). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik di Era Revolusi Data dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santini, S. (2009). *Analisis Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Angket Respon Model ARCS*. Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penenlitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h.96. 22 Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," Hikmah 14, no. 1 (2017).
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Zain,"*strategi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),1 22
- Tukiran Taniredja, *Penelitian kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 33 Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.137

Ulfa, Rafika. "*Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan.*" *Al-Fathonah* 1.1 (2021): 342 -351.

Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs untuk Optimalisasi Tujuan Mata Pelajaran Matematika.* Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH, PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis..... JAM 08:00 TANGGAL ... 27..... TAHUN 2025
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Mula Triani.....

NIM : 21591137.....

PRODI : PGMI.....

SEMESTER : 0 (delapan).....

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis video animasi Terhadap peningkatan Pemahaman konsep IPS siswa kelas IV SDN 32 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL..... DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. *Off R. Cunjutha sey sekha pentak*

b.....

c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Ruti M.

CURUP, Februari 2025
 CALON PEMBIMBING II

Rani
Putriyani

MODERATOR,

I. Indari Puspita

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosety Apriyana, M.Pd.

Nip :

Menyatakan bahwa instrumen tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Mulia Triani

Nim : 21591137

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Ips Pada Siswa SDN 32 Rejang Lebong.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

	Layak digunakan
✓	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan

Curup, Juli 2025

Validator



NIP. Rosety Apriyana, M.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/200526095/IP/DPMP/TSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : MULIA TRIANI
 NIM : 21591137
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH / TARBIIYAH
 Judul Proposal Penelitian : **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPAS SISWA KELAS IV SDN 32 REJANG LEBONG**
 Lokasi Penelitian : SDN 32 REJANG LEBONG
 Waktu Penelitian : 2025-05-21 s/d 2025-08-21
 Pernanggung jawab : WADEK 1 (DR. SAKIT ANSORI S.PD.I, M.HUM)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 20 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 32 REJANG LEBONG**

Jl. D.I. Panjaitan Kel. Talang Benih Kec. Curup Kode Pos: 39118 Email: sdn32rl6@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/44/DS/SDN32/RL/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **TITIN SUZANA, S.Pd.I**
NIP : 19780310 200604 2 004
Pangkat/Golongan : Penata TK.1 / III/d
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 32 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MULIA TRIAINI**
NIM : 21591137
Prodi : PGMI
Waktu Penelitian : 2025

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri 32 Rejang Lebong, dengan judul penelitian **"Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Pada Siswa Kelas IV SDN 32 REJANG LEBONG"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Juni 2025
Kepala SD Negeri 32 Rejang Lebong



TITIN SUZANA, S.Pd.I
NIP.19780310 200604 2 004

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4**

A. Informasi Umum	
Nama Penyusun :	Mulia Triani
Instansi :	SD Negeri
Mata pelajaran :	IPAS
Materi :	Pelestarian Lingkungan dan Budaya
Jenjang Sekolah :	Sekolah Dasar Semester : II (Genap)
Fase/Kelas :	B / IV (Empat) Alokasi Waktu : -
Tahun Ajaran :	2024
Model Pembelajaran :	kooperatif learning
Metode Pembelajaran :	Ketrampilan Proses
Moda Pembelajaran :	Tatap Muka
Target Peserta Didik :	Peserta Didik Reguler
Karakteristik Peserta Didik :	Umum
Jumlah Peserta Didik :	34
Profil Pelajar Pancasila :	- Bernalar kritis - Mandiri - Bergotong royong
Sarana dan Prasarana :	
B. Komponen Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Siswa mengidentifikasi pencemaran lingkungan.	
2. Tujuan Pembelajaran (TP)	
- Siswa mampu menjelaskan macam-macam pencemaran dalam kehidupan sehari-hari.	
- Siswa mampu menjelaskan Upaya pencemaran lingkungan	
3. Pemahaman Bermakna	
Topik Pengenalan tema: Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan, mengetahui apa yang ingin dan akan	

dipelajari di bab ini, dan membuat rencana belajar. Topik. Pencemaran lingkungan: Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi macam-macam pencemaran berdasarkan media nya.
4. Pertanyaan Pematik
Topik. Pencemaran lingkungan dan upaya pemanasan global yang Tersimpan 1. Apa itu pencemaran lingkungan? 2. sebutkan beberapa pencemaran?
5. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Awal (10 Menit)
Kegiatan Orientasi 1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa Bersama 2. Peserta didik sapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. Kegiatan Motivasi : 1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
B. Kegiatan Inti (50 Menit)
Pengajaran Topik pengertian pencemaran lingkungan dan Upaya pemanasan global Melalui buku pembelajaran 1. Dilanjutkan diskusi sampai peserta didik menyadari bahwa ada berbagai pencemaran lingkungan Melalui buku pembelajaran. Mulai kenalkan bagian di lingkungan sekolah. 2. Tanyakan kepada peserta didik: a apa yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan? b. Sebutkan beberapa pencemaran? 3. Sampaikan kepada peserta didik bahwa mereka akan melakukan beberapa Upaya pencegahan pencemaran lingkungan melalui buku pembelajaran. 4. guru menjelaskan materi tentang macam-macam pencemaran lingkungan menggunakan buku pembelajaran. 5. siswa mengamati video kongkrit pencemaran lingkungan dan budaya 6. guru menyampaikan pertanyaan terkait informasi penting yang telah

disampaikan mengenai pencemaran lingkungan untuk merangsang siswa menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan diantaranya.

- a. Apa itu pencemaran lingkungan?
- b. sebutkan beberapa pencemaran dalam kehidupan sehari-hari?

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas.
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

6. Refleksi

Topik: pencemaran lingkungan

1. Apa pengertian pencemaran?
2. Sebutkan beberapa pencemaran dalam kehidupan sehari-hari

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya merasa saya ubah untuk meningkatkan memperbaiki pelaksanaan/hasil mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
4. Kapan atau Mengapa? pada bagian mana
5. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak? apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas kreatif ketika mengajar?
6. Pada momen akhir mereka?
7. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu? pembelajaran?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu? pembelajaran?

C. Lampiran

Bahan ajar/ materi

Media pembelajaran

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD)

Evaluasi

Daftar rujukan

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet)

Mengetahui,
Kepala Sekolah



[Signature]
Titin Suzana, S. Pd. I
NIP. 197803102006042004

Curup, 18 Juli 2025
Guru Kelas

[Signature]
Yurvi Tri Aneka, S. Pd
NIP. 198808082019022002

ANGKET PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS.

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA : Arnur
 KELAS : 4A
 Tempat, Tanggal Lahir : di Rumasari, 5, 2 Februari, 2019

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih!

Keterangan:

SS: sangat setuju

S: setuju

RG: Ragu-Ragu

TS: tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

No	PERTANYAAN	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya merasa senang saat guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran		✓			
2.	Media audio visual membuat pelajaran menjadi membingungkan			✓		
3	Saya lebih mudah fokus ketika guru menggunakan video saat menjelaskan materi.		✓			
4.	Saya merasa gambar dan suara dalam media audio visual tidak membantu saya memahami isi pelajaran.				✓	
5	Guru sering menggunakan media audio visual dala pembelajaran IPAS.	✓				
6	Media audio visual membuat saya mudah bosan saat belajar.	✓				
7.	Saya kesulitan pelajaran lebih lama setelah melihat video pembelajaran.				✓	
8	Saya merasa media audio visual tidak cocok untuk pelajaran IPAS.		✓			
9.	Saya merasa bingung dengan penjelasan visual (gambar, animasi) dalam video.				✓	
10	Media audio visual membantu saya belajar mandiri di rumah.	✓				
11	Saya lebih mudah memahami contoh yang ditampilkan melalui media audio visual.	✓				
12	Saya lebih menyukai pembelajaran dengan media audio visual dibandingkan dengan hanya ceramah.	✓				
13	Suara dalam media pembelajaran mengganggu konsentrasi saya					✓
14	Video pembelajaran membuat saya bisa mengulang pelajaran kapan saja.		✓			

15	Saya merasa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran saat menggunakan media audio visual.	✓				
16	Saya menjadi lebih semangat belajar IPAS ketika menggunakan media audio visual.		✓			
17	Saya merasa tidak termotivasi untuk belajar setelah menonton video pembelajaran.				✓	
18	Media audio visual membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPAS.		✓			
19	Saya lebih antusias saat belajar dengan media berbasis video.			✓		
20	Saya lebih malas mengerjakan tugas setelah belajar dengan video.				✓	
21	Media audio visual membuat saya lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru.	✓				
22	Saya merasa lebih tertantang untuk belajar IPAS saat menggunakan media audio visual.		✓			
23	Saya merasa bosan belajar IPAS dengan metode pembelajaran yang bervariasi.				✓	
24	Media audio visual membuat saya ingin belajar lebih banyak hal baru.	✓				
25	Saya merasa ingin mendiskusikan materi IPAS setelah melihat video pembelajaran.				✓	
26	Saya lebih sering bertanya kepada guru saat belajar dengan bantuan media visual.	✓				
27	Saya ingin belajar IPAS lebih sering jika menggunakan media audio visual.		✓			
28	Saya lebih cepat memahami isi materi saat disampaikan dengan menarik.	✓				
29	Saya merasa waktu belajar jadi terasa lama saat menggunakan media audio visual.		✓			
30	Media audio visual membantu saya merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan.	✓				

ANGKET PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS.

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA : *Ihsan Salsabila*
 KELAS : *4B*
 Tempat, Tanggal Lahir : *GG antara 06-05-20215*

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada setiap pertanyaan yang anda pilih!

Keterangan:

SS: sangat setuju

S: setuju

RG: Ragu-Ragu

TS: tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

No	PERTANYAAN	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya merasa senang saat guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran		✓			
2.	Media audio visual membuat pelajaran menjadi membingungkan			✓		
3	Saya lebih mudah fokus ketika guru menggunakan video saat menjelaskan materi.		✓			
4.	Saya merasa gambar dan suara dalam media audio visual tidak membantu saya memahami isi pelajaran.				✓	
5	Guru sering menggunakan media audio visual dala pembelajaran IPAS.		✓			
6	Media audio visual membuat saya mudah bosan saat belajar.			✓		
7.	Saya kesulitan pelajaran lebih lama setelah melihat video pembelajaran.	✓				
8	Saya merasa media audio visual tidak cocok untuk pelajaran IPAS.			✓		
9.	Saya merasa bingung dengan penjelasan visual (gambar, animasi) dalam video.				✓	
10	Media audio visual membantu saya belajar mandiri di rumah.		✓			
11	Saya lebih mudah memahami contoh yang ditampilkan melalui media audio visual.	✓				
12	Saya lebih menyukai pembelajaran dengan media audio visual dibandingkan dengan hanya ceramah.		✓			
13	Suara dalam media pembelajaran mengganggu konsentrasi saya			✓		
14	Video pembelajaran membuat saya bisa mengulang pelajaran kapan saja.		✓			

15	Saya merasa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran saat menggunakan media audio visual.	✓				
16	Saya menjadi lebih semangat belajar IPAS ketika menggunakan media audio visual.		✓			
17	Saya merasa tidak termotivasi untuk belajar setelah menonton video pembelajaran.				✓	
18	Media audio visual membuat saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPAS.	✓				
19	Saya lebih antusias saat belajar dengan media berbasis video.		✓			
20	Saya lebih malas mengerjakan tugas setelah belajar dengan video.				✓	
21	Media audio visual membuat saya lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru.	✓				
22	Saya merasa lebih tertantang untuk belajar IPAS saat menggunakan media audio visual.		✓			
23	Saya merasa bosan belajar IPAS dengan metode pembelajaran yang bervariasi.				✓	
24	Media audio visual membuat saya ingin belajar lebih banyak hal baru.	✓				
25	Saya merasa ingin mendiskusikan materi IPAS setelah melihat video pembelajaran.		✓			
26	Saya lebih sering bertanya kepada guru saat belajar dengan bantuan media visual.	✓				
27	Saya ingin belajar IPAS lebih sering jika menggunakan media audio visual.		✓			
28	Saya lebih cepat memahami isi materi saat disampaikan dengan menarik.	✓				
29	Saya merasa waktu belajar jadi terasa lama saat menggunakan media audio visual.				✓	
30	Media audio visual membantu saya merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan.	✓				

Hasil Analisis Angket pemahaman konsep ipas

Pernyataan	Skor				
	SS	S	RG	TS	STS
1	28	7			
2		2	13	17	3
3	15	17	3		
4		5	7	13	10
5	19	14	2		
6	8	23	2	2	
7	2	3	5	2	4
8	15	16	3		1
9	3	1	10	13	8
10	17	15	3		
11	9	25	1		
12	24	8	2	1	
13	1	3	6	12	13
14	4	21	2	1	
15	34	1			
16	9	26			
17		1	8	23	3
18	18	14	2		
19	7	25	3		
20	1	1	12	15	6
21	21	13	1		
22	13	21	1		
23	1	2	4	15	13

24	23	10	1		
25	2	4	4	22	3
26	25	8		2	
27	13	20	2		
28	24	11			
29		2	8	15	10
30	27	6	11		
JUMLAH	361	322	111	152	70
Total keseluruhan	1015				
Persentase	34,38%	30,66%	10,57%	15,42%	6,66%

33% 32%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id	Internet Source	11%
2	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	2%
3	digilib.unila.ac.id	Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	Student Paper	1%
5	text-id.123dok.com	Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	Student Paper	1%
7	repository.ung.ac.id	Internet Source	1%
8	repository.iainpalopo.ac.id	Internet Source	1%
9	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup	Student Paper	<1%
10	eprintslib.ummgl.ac.id	Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 10 (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Muliya Triani
NIM	: 21591157
PROGRAM STUDI	: PGM1
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Lukman Astha, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Febriansyah M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Audio visual terhadap peningkatan pemahaman kotsop IPAS kelas IV SDN 32 Kelang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	17/04 ²⁰²⁵	Pengantar sk Pmbimbing	
2.	09/04 ²⁰²⁵	Perbaikan sesuai bimbingan	
3.	08/05/25	Penulisan Postmat	
4.	09/05/25	Isi Prosa - Pendidikan	
5.	04/8 ²⁰²⁵	Ace ikut ujian sk & pembimbing	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, Maret 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. H. Lukman Astha, M.Pd.I
NIP. 1959 09291992031001

Febriansyah, M.Pd
NIP. 19900204 2019 031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Mulia Triani
NIM	2191137
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Febriansyah M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio visual terhadap di Peningkatan Pemahaman Konsep IPS siswa kelas IV SD 32 Pelang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19/2	pengantar skripsi	[Signature]
2.	20/2	pengantar skripsi	[Signature]
3.	21/2	pengantar skripsi II	[Signature]
4.	22/2	pengantar skripsi	[Signature]
5.	23/2	bagian pendahuluan	[Signature]
6.	24/2	bagian bab 1	[Signature]
7.	25/2	bagian bab 2	[Signature]
8.	26/2	bagian bab 3 (chi)	[Signature]
9.	27/2	bagian bab 4	[Signature]
10.	28/2	bagian bab 5	[Signature]
11.	29/2	bagian penutup	[Signature]
12.	30/2	bagian kesimpulan	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

CURUP, Maret 2025
PEMBIMBING II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II











BIODATA PENULIS



MULIA TRIANI, Dilahirkan di Kabupaten Rejang Lebong tepatnya di Karang Anyar. Kecamatan Curup Timur. pada tanggal 28 Mei 2002. Anak Kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngadiran dan Ibu Iriyani Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 38 Curup Timur yang sekarang berubah nama menjadi SDN 40 Rejang Lebong hingga selesai pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Mts Muhammadiyah Curup Timur hingga selesai pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Curup Timur hingga selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, tepatnya di IAIN Curup dengan memilih Fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis menyelesaikan kuliah (S1) pada tahun 2025. Dengan ketekunan, semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini Semoga dengan ini penulisan tugas Skripsi ini mampu memberikan kontribusi yang positif terkhususnya bagi dunia pendidikan Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselsaikannya Skripsi yang berjudul **”Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas IV SND 32 Rejang Lebong”** semoga dengan karya ini dapat memberikan kontribusi positif, baik untuk penulis itu sendiri, untuk lembaga, masyarakat, bangsa, dan negara